

BAB II KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Teori Tentang Analisis Semiotik

Kata Semiotik atau yang biasanya disebut *semiotika* ini berasal dari kata Yunani yaitu *semeion* yang artinya “tanda”. Menurut istilahnya *semeion* yakni sesuatu hal yang dapat memberitahu bahwa adanya sesuatu hal yang lain. Atau bisa disebut juga semiotik adalah sebuah tanda-tanda atau simbol-simbol yang menjadi bagian sistem kode dalam menyampaikan atau mengkomunikasikan sebuah informasi.

Saussure mengatakan bahwa semiotik adalah sebuah ilmu yang mengembangkan tanda-tanda yang berada dalam kehidupan masyarakat, sehingga dengan begitu dapat menjadikan kaidah psikologi masyarakat dalam kehidupan sosial.

Dari buku-buku semiotik yang ada kurang lebih dapat disimpulkan bahwa ilmu semiotik berawal dari ilmu linguistik yang pemeran utamanya adalah Ferdinand De Saussure. Dalam bukunya yang berjudul *Course In General Linguistik*, Ferdinand De Saussure ini terkenal sebagai bapak ilmu linguistik dan juga ilmu semiotik. Kemudian dengan berjalannya waktu ilmu semiotik ini dikembangkan oleh beberapa tokoh seperti Charles Sanders Peirce, Charles Williams Morris, Roland Barthes, Algirdas Greimas, Yuri Lotman, Christian Metz, Umberto Eco dan Julia Kristeva.¹

Bahasa dapat digunakan sebagai pengantar komunikasi yang bisa menjadi sistem semiotik. Dikarenakan bahasa memiliki dua fungsi yakni fungsi eksternal dan fungsi internal. Selain dapat digunakan untuk berkomunikasi juga dapat mengantarkan informasi dan juga bisa untuk mengolah informasi serta percakapan diantara diri-sendiri.

Bahasa dalam sistem semiotik terdapat tiga komponen sistem, yaitu yang pertama adalah sintaktik (komponen yang berkesinambungan dengan lambang). Yang kedua adalah semantik (komponen yang berkesinambungan dengan masalah hubungan yang terjadi antara lambang dengan dunia luar yang di padukan dengannya.

¹ Katherine Miller Bass, Trudy L. Bush, and Carolyn Westhoff, “Ovarian Cancer: Epidemiologic and Clinical Perspectives and the Feasibility of Screening,” *Menopause* 2, no. 3 (1995): 145–58.

2. Pesan Dakwah

Dakwah sendiri memiliki arti banyak salah satunya yaitu menyeru / memanggil. Kegiatan dakwah juga tidak jauh dari arti dakwah itu sendiri. Seperti menyeru, yaitu dakwah kegiatannya adalah untuk menyerukan kebaikan serta untuk mengasih tau perintah-perintah Allah dan larangan-larangannya.²

Surah Ali-Imron ayat 19 menjelaskan apa yang dimaksud dakwah atau ajakan kepada Allah yaitu ajakan yang menuju ke agamaNya, agama Islam. Berdasarkan penjelasan di atas dakwah dapat diartikan usaha untuk mengingatkan manusia supaya kembali dan mengingat perjanjian suci saat masih di dalam kandungan berupa syahadah al illahiyah atau pengakuan manusia terhadap eksistensi Allah Swt, sebagai RabbNya sebagaimana sudah dijelaskan dalam surah Ar-Rum ayat 30, akan tetapi manusia pada umumnya melupakan perjanjian tersebut. Pada kali ini dakwah berfungsi untuk mengingatkan kembali pada perjanjian suci agar manusia tetap dan selalu dalam kesucian tauhidullah.³

Menurut para ahli dengan sudut pandang mereka masing-masing. Berikut merupakan beberapa definisi yang dapat mewakili definisi yang ada.

1. Ibn Taimiyyah menyimpulkan bahwa dakwah memiliki arti seruan kepada agama Islam yang berujung untuk beriman kepada Allah serta kepada ajaran yang telah disampaikan oleh para rasul atau utusan-Nya, membenarkan apa yang telah mereka sampaikan, dan menaati perintah yang telah mereka sampaikan. Hal tersebut berisi ajakan untuk melafalkan dua kalimat syahadat, melaksanakan kewajiban ibadah sholat, membayar zakat dan melaksanakan ibadah haji bagi yang mampu. Juga berisi ajakan untuk beriman kepada Allah, beriman kepada utusan-Nya, beriman kepada hari kebangkitan, beriman kepada hal yang baik atau yang buruk, serta beriman kepada Allah seakan-akan melihat-Nya.
2. Ali Mahfuz mengartikan dakwah sebagai pengajak manusia untuk melaksanakan kebaikan dan mengikuti petunjuk bahkan juga menyuruh manusia melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* yaitu berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang jelek supaya mendapatkan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat kelak.

² Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah*.

³ Ahmad Warson Munawir, "Pengertian Dakwah."

3. M. Arifin mendefinisikan dakwah adalah sebuah kegiatan ajakan, seperti ajakan dalam bentuk tulisan, perbuatan dan lain sebagainya, yang dilaksanakan secara sadar serta memiliki tujuan yang dapat mengarahkan manusia supaya muncul pemahaman tentang ajaran agama tersebut sebagai pesan yang dijelaskan kepadanya tanpa adanya unsur paksaan.
4. Abdul Munir Mulkan memandang dakwah adalah bertujuan untuk mengganti cara pandang umat dari kondisi ke kondisi lain yang lebih baik dalam segi kehidupan dengan tujuan mewujudkan pedoman Islam dalam aktivitas sehari-hari, baik untuk aktivitas diri sendiri, keluarga ataupun masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah sebuah ajakan untuk melakukan hal kebaikan sesuai perintah agama Islam yang telah diturunkan oleh Allah melalui para utusan-Nya. Serta juga dapat disimpulkan bahwasanya dakwah adalah kegiatan mengajak manusia kepada jalan yang benar sesuai perintah Allah yang telah disampaikan melalui utusan-Nya dengan menggunakan metode tulisan, lisan dan aksi simulasi seperti film dan media lainnya. Dakwah sendiri bisa disampaikan kepada perorangan, keluarga dan masyarakat luas. Dakwah juga melibatkan unsur sistem seperti adanya da'i untuk menyampaikannya pesan dakwah kepada mad'u sebagai penerima pesan dakwah. Dakwah juga menggunakan pedoman Al-Qur'an dan Al-Hadits untuk menyampaikan pesan, sehingga tidak asal menyampaikan pesan. Dengan keterangan di atas juga menyimpulkan bahwa dakwah harus terstruktur agar ketika menyampaikan pesannya tidak berantakan atau salah dalam penyampainnya.⁴

Hakikat ilmu dakwah, kajian ilmu dakwah sebagai suatu disiplin ilmu hingga saat ini belum banyak dibicarakan, terutama menyangkut apa yang dikaji, bagaimana cara memperolehnya dan untuk apa ilmu itu digunakan.⁵ Dikarenakan latar belakang ilmu dakwah pada awalnya hanya memfokuskan pada aspek praktisnya, sedangkan umat Islam sangat memerlukan da'i yang memiliki kualitas akademik yang luar biasa agar dakwah Islam berjalan dengan lancar serta dapat meminimalisirkan segala masalah yang ada di kehidupan sehari-hari umat Islam.

⁴ Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah*.

⁵ Drs. Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi*, ed. Engkus Kuswandi, pertama (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

Pengertian ilmu dakwah secara bahasa dan istilah dapat disimpulkan bahwa ilmu dakwah adalah pengetahuan yang sudah di atur serta disusun secara terstruktur menurut pedoman umum dalam mengajak, mempelajari, mempercayai dan mengamalkan ajaran Allah secara murni dan konsisten dalam penuh pengetahuan serta menggunakan media atau metode tertentu.⁶

Dalam memperluas pemahaman tentang ilmu dakwah, beberapa ilmuan telah mencoba menganalisis tentang pengertian ilmu dakwah tersebut, antara lain:

1. Kumpulan ilmu yang berasal dari Allah SWT. Yang kemudian ditingkatkan oleh umat islam dalam susunan yang terstruktur dan tersusun mengenai pemahaman *manhaj* melaksanakan kewajiban dalam berdakwah dengan niat mewujudkan *khairul ummah*.
2. Pengatuhan tentang solusi alternatif dan cara untuk menciptakan efek media untuk mengajak dan menyeru umat manusia kepada Islam, memeberikan informasi tentang *amar ma'ruf nahi munkar* sehingga dapat terciptanya kebahagiaan di dunia maupun di akhirat serta dapat memenuhi perintah Allah.
3. Toha Jahja Omar membagi pengertian ilmu dakwah menjadi dua. *Pertama*, pengertian secara umum, yaitu ilmu yang mencakup metode dan pedoman tentang cara menarik perhatian manusia untuk menyesuaikan, menerima dan menerapkan ideologi pendapat tentang suatu usaha tertentu. *Kedua*, beliau mendiskripsikan ilmu dakwah menurut Islam, yaitu dengan cara bijak yang mengajak manusia ke jalan yang lurus sesuai dengan perintah Allah dalam keselamatan dan kebahagiaannya di dunia maupun di akhirat.
4. Ki Moesa A. Mahfued menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Filsafat Dakwah*, menjelaskan ilmu dakwah sebagai ilmu yang mempelajari seruan untuk kembali ke jalan Allah terhadap manusia yang telah melampui batas atau manusia yang berada di jalan Allah, tetapi baru berdiri menggunakan satu kaki atau bisa disebut kurang beristiqomah.
5. Masdar Helmy, dalam bukunya *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, menjabarkan pengertian ilmu dakwah yaitu

⁶ Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah*.

ilmu yang mempelajari seruan dan kegiatan umat islam dalam menyampaikan isi ajaran agama Islam kepada sesama umat untuk kebahagiaanya di dunia dan di akhirat.

6. Muhammad Abu Al-Fatah Al-Bayanuni, ilmu dakwah adalah kumpulan pedoman dan landasan dalam menyampaikan ajaran agama islam kepada umat, pembelajarannya dan pengamalanya.⁷

Dalam penjabaran pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasnya hakikat dakwah dan ilmu dakwah berbeda. Keberadaan dakwah lebih menekankan pada praktik atau operasional, sedangkan ilmu dakwah membicarakan dakwah dari sudut teoritis yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan dan pengembangan dakwah.⁸

Ilmu dakwah terus berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, waktu dan masyarakat. Ilmu dakwah juga memiliki banyak cabang yaitu *Filsafat Dakwah, Tarikh Al-Dakwah, Fiqh Al-Dakwah, Rijal Al-Dakwah, Metodologi Dakwah, Menejemen Dakwah, Psikologi Dakwah, Perbandingan Dakwah, Sosiologi Dakwah.*

Materi dakwah atau pesan dakwah adalah pesan-pesan yang berupa ajaran agama Islam atau segala sesuatu yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u, yaitu semua ajaran agama Islam yang ada didalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Pesan dakwah berisi tentang perintah dan larangan Allah, bahkan dari hal kecilpun akan tetap disampaikan guna untuk menjalankan kehidupan sehari-hari agar mendapatkan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.⁹

Secara umum pesan dakwah dapat dikelompokkan menjadi empat masalah pokok:¹⁰

- a. Masalah Akidah

Secara etimologis, akidah berasal dari kata Al-Aqdu, yang berarti ikatan, kepastian, keteguhan, dan penegasan yang tegas juga berarti kepastian dan kemantapan. Sementara itu, secara terminologi terdapat dua pengertian yaitu secara terminologi arti umum dan arti khusus. Secara umum,

⁷ Sukayat.

⁸ Sukayat.

⁹ Sukayat.

¹⁰ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1997), cet. Ke-1, hal.33-34

akidah adalah “mengerti hal-hal yang benar seperti beriman kepada Allah, beriman kepada Malaikat, Rasul, Kitab Allah, Kiamat, Qada dan Qadar. Secara khusus, akidah bersifat spiritual, termasuk rukun iman, tetapi penjelasannya tidak hanya fokus pada apa yang harus diyakini, tetapi ini juga membahas tentang apa yang dilarang oleh Islam.¹¹

Aspek ajaran Islam yang berhubungan dengan keyakinan, meliputi: rukun iman, atau segala sesuatu yang harus diyakini menurut ajaran Al-Qur’an al-Sunnah. Iman adalah mema’rifah Allah SWT dengan hati, mengikrarkan apa yang dima’rifati dengan lidah dan mengerjakan dengan anggota. Akidah dan keimanan menjadi bahan yang sangat penting dalam berdakwah dan perbuatan yang dilakukan manusia. Karena aspek iman dan akidah merupakan komponen utama yang akan membentuk kepribadian ummat islam atau akhlakunya.

b. Masalah Syariat

Syariat adalah segala sesuatu yang telah ditetapkan Allah bagi hamba-hamba-Nya, termasuk aturan dan hukum segala sesuatu yang telah Allah jadikan. Syariat memiliki hubungan yang sangat erat dengan iman, jika akidah adalah iman maka syariat adalah apa yang harus dilakukan setelah iman, yaitu berbuat baik atau perilaku sehari-hari menurut hukum Islam, seperangkat aturan yang mengatur kehidupan manusia dalam segala hal aspek.

Hukum-hukum Islam merupakan peraturan-peraturan atau sistem yang disyari’atkan Allah SWT untuk umat manusia, baik secara terperinci maupun pokok-pokoknya saja. Hukum-hukum ini dalam Islam meliputi ibadah hukum keluarga atau *al-Ahwalusyakhshiyah*, hukum ekonomi atau *al-Mu’amalatul maaliyah*, hukum pidana dan hukum ketatanegaraan.

Syariat sering disebut sebagai cermin peradaban, dengan maksud bahwa ketika ia tumbuh dengan sempurna maka peradaban akan mencerminkan diri dalam hukum-hukumnya. Pelaksanaan syariat ini dapat menjadi sumber dalam perkembangan peradaban Islam, yang melestarikan dan merawatnya dalam sejarah. Dengan adanya syariat ini

¹¹ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1997), cet. Ke-1, hal.33-34.

dapat menjadi kekuatan peradaban dalam kalangan umat Islam.¹²

c. Masalah Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa arab, yang berasal dari jamak kata *Khuluqun* yang memiliki arti budi pekerti dan tingkah laku.¹³ Akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi kondisi jiwanya.

Masalah akhlak dalam aktifitas dakwah (sebagai materi dakwah) merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan keimanan dan keislaman, akan tetapi akhlak adalah sebagai penyempurnaan keimanan dan keislaman. Sebab Rasulullah SAW sendiri pernah bersabda yang artinya: “*aku (Muhammad) diutus oleh Allah di dunia ini hanyalah untuk menyempurnakan akhlak*”. (*Hadits sohib*)

Moralitas adalah kekuatan yang muncul dari hati nurani, pikiran, perasaan, pembawaan, dan kebiasaan berpadu membentuk satu kesatuan perilaku moral yang terinternalisasi dalam realitas kehidupan sehari-hari. Dari rasa malu inilah lahir emosi moral dalam sifat manusia, sehingga kita bisa membedakan antara yang baik dan yang jahat, berguna dan tidak berguna, indah dan jelek.

Pada dasarnya akhlak terbagi menjadi dua bagian, yaitu: Akhlak yang baik atau terpuji (Al-Akhlaqul Mahmudah), yaitu perbuatan baik terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk hidup lainnya. Akhlak yang buruk atau hina (Al-Akhlaqul Madzmumah), yaitu perbuatan baik terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk hidup lainnya.¹⁴

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah bisa disampaikan oleh siapa saja asalkan sesuai dengan pedoman agama Islam yaitu sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Seseorang yang menyampaikan pesan dakwah ini disebut sebagai da'i sedangkan yang menerima pesan

¹² Jafar and Amrullah, “*Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah Dalam Kajian Al-Qur'an*.”

¹³ muhammad munir & wahyu ilaihi, *Manajemen Dakwah*, cet ke 2 (jakarta: kencana, 2009).

¹⁴ Mahyuddin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), Cet. Ke-4, h.3

dakwah adalah mad'u. Agama islam telah menetapkan bahwa apa saja yang termasuk pesan dakwah, pertama pesan dakwah mencakup masalah akidah, kedua mencakup masalah syariat, dan yang terakhir mencakup masalah akhlak. Agama Islam sangat memuliakan ummatnya dengan segala hal harus diperhatikan dengan ajaran agama Islam supaya mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.¹⁵

3. Film Secercah Cahaya

Film dalam arti sempit adalah penyajian gambar pada layar lebar. Dalam arti yang lebih luas, gambar yang disiarkan melalui televisi juga dapat diklasifikasikan sebagai film. Menurut Gamble, film adalah serangkaian gambar diam yang disajikan secara berurutan dengan kecepatan tinggi.

Dalam sejarahnya, film sendiri dapat dikatakan sebagai evolusi hiburan yang dimulai dengan ditemukannya pita seluloid pada abad ke-19. Pada awalnya hanya film tanpa warna dan suara yang diketahui. Kemudian, film bersuara mulai dikenal pada tahun 1920-an, disusul oleh film berwarna pada tahun 1930-an. Peralatan pembuatan film terus berkembang, sehingga film masih bisa menjadi tontonan yang menghibur bagi khalayak luas hingga saat ini. Dalam kurun waktu tertentu, sinema berkembang tidak hanya sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media informasi dan pendidikan. Selain itu, fungsi film berguna untuk mengabadikan momen dan menjadikannya dokumen sejarah dan kebudayaan yang cukup penting dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa film merupakan bagian dari media komunikasi. Dengan kata lain, film adalah media yang menyampaikan informasi dari komunikator kepada komunikan. Perlu dicatat bahwa film tidak hanya menjadi media penyampaian informasi kepada satu atau dua komunikan, tetapi masyarakat luas, masyarakat umum. Dari pengertian tersebut, film dapat secara lebih spesifik diklasifikasikan sebagai media massa. Lebih dari itu, interpretasi ini memungkinkan film dibaca sebagai media yang menghubungkan komunikator dengan komunikan, dengan banyak

¹⁵ Nursyamsi, Sholahudin, and Sukayat, "Analisis Wacana Pesan Dakwah Pada Film Cinta Dalam Ukhwah."

komunikator, tempat tinggal yang berbeda, heterogenitas yang kuat, dan efek tertentu.¹⁶

Jenis-jenis film secara umum terbagi sebagai berikut :¹⁷

- a. Film Cerita adalah jenis film yang berisi cerita dan biasanya ditampilkan di bioskop. Film-film jenis ini diproduksi dan didistribusikan kepada masyarakat serta barang dagangan. Tema-tema yang dihadirkan dalam film-film tersebut dapat berupa cerita fiksi atau cerita nyata yang dimodifikasi, sehingga terdapat unsur-unsur yang menarik, baik dari jalan cerita maupun dari citra yang lebih artistik.
- b. Film Dokumenter John Gierson mendefinisikan film dokumenter sebagai "penciptaan realitas". Fokus film dokumenter adalah fakta atau peristiwa yang terjadi. Pada dasarnya, film dokumenter berbasis fakta.
- c. Film Berita, seperti halnya dokumenter, film berita, atau film berita, juga didasarkan pada fakta-fakta yang sebenarnya terjadi. Karena beritanya, film yang disajikan juga harus layak diberitakan. Perbedaan mendasar antara newsreel dan dokumenter adalah bagaimana mereka disajikan dan berapa lama mereka bertahan.
- d. Film Kartun, pada awalnya, film kartun dibuat untuk anak-anak. Namun dalam perkembangannya, film yang menggambarisasikan seni lukis menjadi hidup juga diminati oleh berbagai kalangan, termasuk kalangan dewasa. Menurut Effendy (2003:216), inti dari pembuatan film kartun adalah seni menggambar yang membutuhkan ketelitian. Digambar dengan cermat satu per satu, lalu ambil gambar satu per satu. Hasil pemotretan tersebut kemudian dirangkai dan diputar di proyektor film sehingga memberikan efek gerak dan kehidupan.
- e. Jenis Film Lainnya:
 1. Profil Perusahaan, film ini diproduksi oleh instansi tertentu yang terkait dengan pekerjaan atau proyeknya. Film itu sendiri sering digunakan sebagai alat bantu presentasi.
 2. Iklan Televisi, film ini dibuat untuk menyebarkan informasi tentang produk dan layanan publik. Tujuan

¹⁶ Sri Wahyuningsih, *Film & Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2019. h 1-3.

¹⁷ Wahyuningsih. h 3-6.

penyebaran informasi dalam iklan TV seringkali bersifat persuasif.

3. Progam Televisi, acara ini diproduksi untuk dikonsumsi oleh pemirsa TV. Secara umum, ada dua jenis program TV,
4. Video Klip, dipublikasikan pertama kalinya di saluran televisi MTV pada tahun 1981, videoklip adalah cara yang dilakukan oleh produser musik untuk mengenalkan ciptaanya kepada khalayak umum.

Film pendek yang diproduksi oleh santri Ma'ahid ini berjudul *Secercah Cahaya*. Dimana dibuatnya Film ini dengan tujuan untuk memperingati Hari Santri. Film ini kemudian diproduksi dilingkungan sekolahan Ma'ahid sendiri dan kemudian diupload di YouTube "Santri Ma'ahid TV". Dimana telah disertakan sinopsis yang ada dideskripsinya. Dijelaskan bahwa ada seorang anak yang bernama Rofiq, seorang pemuda berusia 15 tahun yang gemar sekali bermain game online, memiliki sifat yang berubah setelah kehilangan sosok Ibu dalam hidupnya. Perubahan sifat itu menjadikan hubungan antar Rofiq dan Bapaknya sedikit merenggang, sehingga sang Bapak harus membuat satu keputusan yang kritis demi masa depan Rofiq. Bagai *Secercah Cahaya* di celah genteng rumah tanpa penerangan, Rofiq mulai berubah sedikit demi sedikit setelah mendapat nasehat dari sang Bapak. Apa yang sebenarnya dikatakan Bapak kepada Rofiq sampai dia mulai berubah ? Ikutilah film ini dari awal hingga akhir. Film ini berdurasi 49:02 menit dimana diakhir video terdapat lagu *mars hari santri* kemudian disusul dengan video cuplikan ketika produksi.¹⁸

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi referensi bagi peneliti untuk menuntaskan tugas akhir ini.

Pertama, penelitian ini kurang lebihnya memiliki kesamaan dengan jurnal yang berjudul "Analisis Wacana Pesan Dakwah pada Film Cinta dalam Ukhuwah". Jurnal ini dibuat oleh Yasyifa Fajaria Nursyamsyi, Didin Sholahudin, dan Tata Sukayat dari Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati, Bandung. Kesamaan yang ada adalah dalam menganalisis pesan dakwah yang ada didalam film. Tetapi

¹⁸Diakses pada tanggal 28 Mei 2022, Santri Ma'ahid Tv, "Secercah Cahaya," santri ma'ahid Tv, n.d., <https://www.youtube.com/watch?v=cgWkMR7idD0>.

memiliki perbedaan cara menganalisisnya, dimana peneliti menganalisis dengan analisis semiotik sedangkan mereka menggunakan analisis wacana dimana nantinya akan mendapatkan hasil yang berbeda.¹⁹

Kedua, memiliki persamaan dengan jurnal “Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Film Dibawah Ka’bah Perspektif Roland Barthes” yang ditulis oleh Ahmad Zaini dipublish melalui At-Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Kudus. Kesaamannya adalah dalam penggunaan metode untuk menganalisis sebuah pesan dakwah yang ada didalam film, yakni menggunakan metode semiotik. Tetapi diibedakan dengan judul filmnya. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu lambang-lambang pesan dakwah yang ditayangkan didalam film Di Bawah Lindungan Ka’bah.²⁰

Ketiga, “Analisis Semiotika Film Alangkah Lucunya Negeri Ini” ini juga memiliki persamaan seperti penelitian di atas yakni sama-sama menggunakan metode analisis semiotik. Akan tetapi penelitian ini hanya membahas apa yang ada didalam film nya bukan membahas tentang pesan dakwah yang berada didalam film tersebut. Tujuan dari penelitian ini juga untuk mengetahui apa yang disampaikan atau pesan dakwah yang berada dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini.²¹

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah kerangka struktural yang memuat hubungan antara suatu teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting untuk dibahas. Penelitian kualitatif memiliki kerangka mental model opsional, di mana kerangka pembangunan teori merupakan titik awal untuk analisis dan pengumpulan data di lapangan. Setelah mengetahui teori Analisis Semiotik, Pesan Dakwah Dan Film. Dalam penelitian ini disusunlah kerangka berpikir dengan menghasilkan Analisis Semiotik Pesan Dakwah yang Ada dalam Film Secercah Cahaya.

¹⁹ Nursyamsi, Sholahudin, and Sukayat, “Analisis Wacana Pesan Dakwah Pada Film Cinta Dalam Ukhwah.”

²⁰ Ahmad Zaini, “Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Film ‘Di Bawah Lindungan Ka’bah’ Perspektif Roland Barthes,” *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 6, no. 1 (2019): 318, <https://doi.org/10.21043/at-tabsyir.v6i2.6460>.

²¹ Max Rembang, Anderson Daniel Sudarto, and Jhony Senduk, “Analisis Semiotika Film ‘Alangkah Lucunya Negeri Ini,’” *Acta Diurna* IV, no. 1 (2015): 2.

Alur Kerangka Berfikir Penelitian

